

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan utuh. Didalam pendidikan terdapat pembelajaran yang akan diperoleh oleh anak didik. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta yang berperilaku tidak baik menjadi baik.

Pendidik berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai dan melatih keterampilan, akan tetapi lewat pendidikan peserta didik juga dapat memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dalam interaksi pendidikan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Didalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Di kelas juga segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala

kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Guru harus memiliki, memahami dan terampil dalam menggunakan macam-macam pendekatan dalam manajemen kelas, meskipun tidak semua pendekatan dipahami dan dimilikinya dipergunakan bersamaan atau sekaligus. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang meyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi. Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggungjawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian proses pembelajaran ditentukan oleh banyak hal, satu diantaranya adalah sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik.

Pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu dari permasalahan KBM adalah hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa karena kompetensi pembelajaran tidak tercapai. Dalam pencapaian kompetensi diperlukan strategi dalam pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi (Nasib Fransiskus Sidabutar) pada tgl 25 januari 2016 di SMA N 3 Tebing Tinggi ,menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar penerapan model pembelajaran dianggap kurang perlu sebab guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Geografi merupakan bagian dari ilmu sosial yang memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa yang secara langsung berinteraksi dengan alam, yang seharusnya siswa dapat menguasai kompetensi dengan mudah, karena pelajaran ini berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Tidak dicapainya ketuntasan klasikal pada kompetensi lingkungan hidup diduga erat hubungannya dengan model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru, karena pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan untuk mencapai kompetensi.

Pada kompetensi lingkungan hidup, pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Small Group Discussion*. Sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa mampu mengklasifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan menganalisis usaha pelestarian lingkungan hidup. Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik dalam mengungkapkan argumennya serta belajar mandiri melalui kegiatan berdiskusi dengan teman sekelompoknya yang semata-mata tidak hanya mengandalkan guru dalam proses belajar mengajar melainkan melibatkan seluruh peserta didik. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada masalah yang menekankan pada kegiatan merumuskan masalah dan memudahkan pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan menyusun pertanyaan sesuai materi yang diajarkan yang kemudian diselesaikan secara bersamaan oleh seluruh peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Small Group Discussion* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Pemilihan model pembelajaran ini juga sebagai alternatif dalam pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan bahkan membuat pertanyaan sesuai materi pokok yang akan dipelajari dan berani mengemukakan pendapatnya didalam kelas serta aktif didalam kelompok belajar masing-masing, sehingga menciptakan interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, dengan demikian penerapan model pembelajaran ini kompetensi dapat tercapai.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Small Group Discussion* dalam penerapannya terdapat aktivitas belajar yang tidak jauh berbeda antara kedua model pembelajaran yaitu dengan sistem berdiskusi. Dalam penerapan kedua model ini, model pembelajaran *problem Based Learning* dianggap lebih baik dalam pembelajaran materi lingkungan hidup, karena dalam model pembelajaran *problem Based Learning* pembelajaran dirumuskan berdasarkan permasalahan yang dapat langsung diamati oleh siswa pada lingkungan sekitarnya pada saat belajar. Dari perumusan masalah akan lebih

mudah bagi siswa untuk memahami tujuan pembelajaran. Berbeda halnya dengan model pembelajaran *Small Group discussion* dimana pembelajaran tidak dirumuskan berdasarkan permasalahan terlebih dahulu tetapi berdasarkan materi belajar yang disampaikan oleh guru untuk kemudian didiskusikan oleh kelompok siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dalam penelitian akan diterapkan model pembelajaran *problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Small Group discussion* sebagai perbandingan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah 1) tenaga pendidik yang dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, 2) hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, 3) pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, 4) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Small Group Discussion* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA N 3 Tebing Tinggi T.A 2015/2016

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Small Group Discussion* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA N 3 Tebing Tinggi T.A 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Small Group Discussion* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA N 3 Tebing Tinggi T.A 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran, melatih cara berfikir siswa terkait dengan pembelajaran yang berbasis masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Small Group Discussion* pada materi lingkungan hidup.
2. Bagi siswa, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam bertanya dan memberikan pendapat sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan pada topik lingkungan hidup.

3. Menambah pengetahuan dan informasi kepada peneliti tentang strategi pembelajaran yang dapat mewujudkan kegiatan belajar yang variatif, efektif dan inovatif.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya khusus mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY